

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perkembangan seni rupa di Indonesia sangat melesat sekali dengan berbagai pengembangan inovasi bahan dan media yang baru yang kadang tidak terpikirkan sebelumnya. Kemunculan inovasi atau ide yang baru tersebut disebabkan oleh pengetahuan manusia akan media dan teknik baru dalam membuat karya

Dalam dunia seni rupa gagasan dan objek yang dipilih untuk di visualisasikan dalam sebuah karya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pengalaman estetis dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh seorang perupa (seniman) mendukung terwujudnya sebuah karya seni. Objek dan gagasan yang digunakan oleh seniman dapat bersifat representasional kenyataan dan bergaya realistik hingga visualisasi non representasional yang berkarya abstrak.

Seni serat tidak dipisahkan sendiri sebagai cabang seni. Apabila dirunut lebih jauh ke belakang tentu seni serat bukanlah hal yang baru, karena bahan serat merupakan bahan yang disediakan oleh alam yang bisa dengan mudah didapatkan. Hampir seluruh masyarakat tradisional yang dekat dengan bahan serat tersebut telah memanfaatkannya untuk kebutuhan kehidupan mereka, baik kebutuhan praktis maupun non praktis.

Pada perkembangannya, seni serat kontemporer merupakan pengolahan dan penghayatan yang masih terkait dengan karya-karya serat tradisional, sehingga berapapun jauhnya eksplorasi yang telah dilakukan, kita masih bisa meneropong dengan kaca mata tradisional itu. Penulis akan memvisualisasikan nuansa pantai ke dalam suatu karya seni tekstil yaitu reka kain *felt*. Indonesia memiliki banyak lautan dan pulau yang sangat indah, maka tak heran banyak wisatawan lokal maupun internasional yang mengunjunginya. Salah satunya adalah pantai Tanjung Tinggi yang terletak di Bangka Belitung. Pantai ini

dijadikan sebagai *setting* layar lebar Laskar Pelangi yang dirilis pada 26 September 2008 dengan jumlah penonton 4,9 juta orang, menjadikannya film terbanyak ditonton pada waktu itu. Tempat syutingnya pun dijadikan sebuah museum Laskar Pelangi hingga sekarang. Sejak itulah kini Belitung menjadi sangat populer bahkan hingga ke penjuru dunia.

Sejak kecil penulis sangat tertarik terhadap pantai untuk dijadikan ide berkarya seni. Bagi penulis suasana pantai itu sangat indah dan segar. Alasan mengapa penulis mengangkat pantai Tanjung Tinggi Belitung sebagai ide berkarya, karena menurut penulis pesona Pantai Tanjung Tinggi Belitung sangat unik dan indah setelah penulis meneliti beberapa pantai di Indonesia melalui sumber internet, Pantai Tanjung Tinggi Belitung ini menyuguhkan keindahan yang nyata seperti bebatuan yang besar dan tinggi. Pantai yang memiliki pasir putih memang banyak di Indonesia maupun di luar negeri akan tetapi jika pantai pasir putih dengan batu-batu besarnya hanya ada di pantai ini.

Dengan banyaknya keindahan alam yang disuguhkan oleh Pantai Tanjung Tinggi Belitung ini penulis tertarik mengaplikasikannya kedalam sebuah karya seni kriya tekstil dengan judul **“Eksplorasi Reka Kain Felt sebagai Media Berekspresi Seni Serat”**

Adapun seniman yang menggeluti *felting art* yaitu Rae Woolnough tentunya sangat jauh berbeda dengan penulis. Rae Woolnough hanya membuat *felting art* seperti kain *felt* pada umumnya sementara karya penulis lebih di dekorasi lagi dan tekniknya pun tentu berbeda, yaitu menggunakan tepung maizena atau tepung kanji untuk menyatukan serat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penciptaan tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Reka Kain *Felt* sebagai Media Berekspresi Seni Serat ” adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara memvisualisasikan nuansa pantai Tanjung tinggi kedalam sebuah karya seni reka kain *felt*?
- b. Bagaimana mendeskripsikan visualisasi nuansa pantai Tanjung Tinggi dengan teknik *felting*?

C. Tujuan penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah penciptaan diatas, tujuan penciptaan karya seni tekstil ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses visualisasi nuansa Pantai Tanjung Tinggi kedalam karya seni reka kain *felt*.
- b. Mendeskripsikan visualisasi nuansa pantai Tanjung Tinggi dengan teknik *felting*.

D. Manfaat Penciptaan

Dari penciptaan ini harapan penulis semoga memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Untuk memicu penulis dalam berkarya lebih optimal lagi dengan cara meningkatkan kemampuan bereksperimen dari segi visual dan teknik seni serat.
- b. Untuk memberikan inovasi baru kepada pembaca terkait kreativitas dalam berkarya khususnya dibidang seni kriya tekstil tepatnya seni serat.
- c. Hasil penciptaan ini dapat menjadi referensi seputar kriya seni tekstil atau seni serat bagi pembaca yang membutuhkan.
- d. Untuk memberikan sumbangan pada mahasiswa seni rupa sebagai bahan apresiasi dan pemikiran sehingga bisa mengangkat seni serat.
- e. Dengan adanya karya penciptaan ini, diharapkan dapat menjadi kekayaan literasi atau refrensi untuk karya penciptaan selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini, berisi tentang kajian teori. Dalam kajian teori dijelaskan mengenai teori-teori *felting*/kain *felt*, serta kajian faktual. Teori unsur-unsur dan prinsip seni rupa sebagai panduan dalam berkarya serta menganalisis karya, teori pantai Tanjung Tinggi sebagai objek yang akan digarap, serta konsep karya yang akan dibuat.

BAB III METODE PENCIPTAAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai proses berkarya, mulai dari ide berkarya, persiapan alat dan bahan, memilih foto eksplorasi serta tahap-tahap pembuatan karya.

BAB IV ANALISIS DAN VISUALISASI KARYA

Bab ini mendeskripsikan mengenai visualisasi serta konsep karya Eksplorasi Reka Kain *Felt* sebagai Media Berekspresi Seni Serat.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.